

## DETERMINASI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SYARIAH

Ridwan Muhammad<sup>1</sup>, Diyah Probowulan<sup>2</sup>, Nina Martiana<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1,2,3</sup>  
Ridwan2020@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *fraud triangle* yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan opini audit terhadap kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan di perusahaan bersaham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2018. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan bersaham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2018. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh hasil 11 sampel. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi logistik dan diolah dengan software IBM SPSS Statistics 21. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan opini audit tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Simpulan, semua variabel yang diukur tidak menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *External Pressure, Financial Stability, Financial Target, Ineffective Monitoring, Kecurangan Laporan Keuangan, Nature of Industry, Opini Audit, Personal Financial Need*

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the effect of the fraud triangle, namely financial stability, external pressure, personal financial needs, financial targets, the nature of the industry, ineffective monitoring and audit opinion on the possibility of fraudulent financial reporting in sharia-compliant companies listed in Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2016-2018. The population in this study were companies with sharia stocks listed in the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2016-2018. The sampling technique used was purposive sampling method and the results were 11 samples. Data analysis used logistic regression analysis techniques and processed with IBM SPSS Statistics 21 software. The results of this study indicate that the variables of financial stability, external pressure, personal financial needs, financial targets, nature of the industry, ineffective monitoring and audit opinion have no positive effect on fraudulent financial statements. In conclusion, all the variables show no positive influence on report fraud.*

**Keywords:** *External Pressure, Financial Stability, Financial Targets, Ineffective Monitoring, Financial Report Fraud, Nature of Industry, Audit Opinion, Personal Financial Needs*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk alat komunikasi yang digunakan oleh manajer puncak kepada bawahannya serta kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan dari dibuatnya laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan dan arus kas entitas yang akan membantu pemegang kepentingan untuk membuat suatu keputusan ekonomi (IAI, 2009).

Kecurangan (*fraud*) adalah suatu tindakan melawan hukum yang dilakukan oleh seseorang dari dalam dan luar organisasi, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya secara langsung yang dapat merugikan orang lain (Nugroho, 2017). Islam sangat menolak semua tindakan kecurangan, karena perbuatan itu akan menimbulkan kemudharatan yang merugikan semua pihak.

Cressey (1953) mengungkapkan bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*oppurtunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) yang kemudian disebut sebagai teori *fraud triangle*. Terdapat empat jenis tekanan dalam SAS No. 99 yang mengakibatkan kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial target*. SAS No. 99 mengategorikan peluang yang akan mungkin terjadi pada kecurangan laporan keuangan menjadi tiga kategori. Jenis peluang tersebut antara lain *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*.

Fenomena kecurangan laporan keuangan di Indonesia antara lain terjadi pada PT. Antam Tbk, yaitu telah terjadi pemanfaatan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pemanfaatan dana CSR dilakukan oleh perusahaan sebagai akibat intervensi pemerintah baik itu pemerintah provinsi maupun kabupaten yang berlebihan. Selain itu CSR PT. Antam Tbk digunakan untuk pembangunan bandara Sangia Nibandera membengkak hingga sudah mencapai Rp. 12 milyar. Sedangkan dana PT. Antam dalam program bedah kecamatan dan bantuan CSR kepada Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang dananya mencapai Rp. 138 milyar selama 3 tahun. Sesuai pasal 74 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) No. 40 tahun 2007, dana CSR harusnya diserahkan pada masyarakat tepat sasaran, baik itu secara langsung maupun kepada organisasi pendamping.

Adanya berbagai jenis kecurangan tersebut, masyarakat Indonesia mulai menuntut perbaikan mutu hidup yang sesuai dengan kebutuhan konsumsi atau produksi baik berupa barang, jasa hingga kebutuhan investasi. Saat ini masyarakat mulai melirik pasar modal sebagai sarana investasi yang menjanjikan. Pasar modal syariah memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan pangsa pasar perusahaan berbasis syariah.

Salah satu instrumen syariah di Indonesia yang identik terkait dengan pasar modal adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). JII adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konsistuen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling *likuid* (Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018).

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) yang memberikan perintah kepada orang lain (agen) untuk melakukan kegiatan jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik untuk prinsipal. *Agency theory* (teori keagenan) muncul ketika terjadi perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*stakeholders*) sebagai *principal* dan *manager* sebagai agen.

### **Definisi *Fraud***

Kecurangan (*fraud*) merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang, baik dari dalam dan atau luar organisasi dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompoknya secara langsung yang dapat merugikan orang lain (Utami et al., 2017).

### **Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)**

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dibentuk dalam rangka mewujudkan aspirasi umat Islam mengenai masalah perekonomian. Pengurus Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) terdiri dari para pakar dengan latar belakang disiplin keilmuan ekonomi dan fiqih Islam serta praktisi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dan perwakilan regulator (DSN-MUI, 2003).

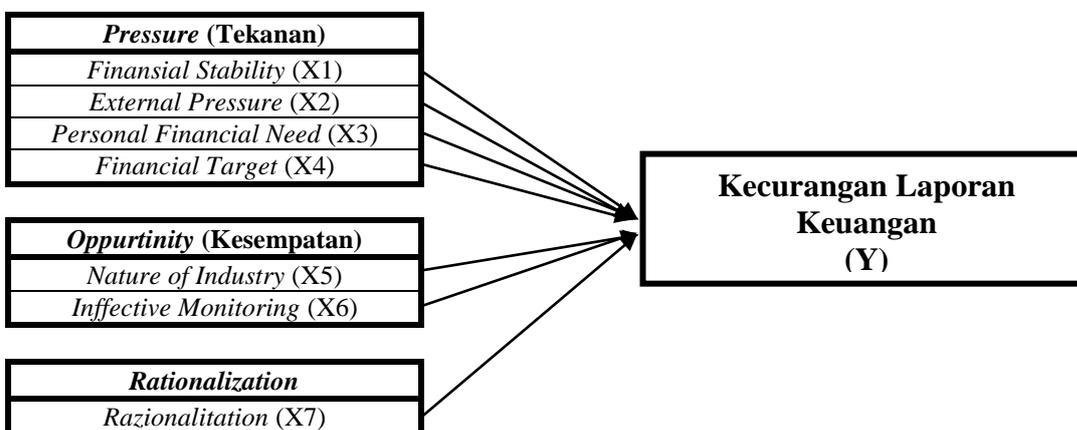
### **Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)**

*Association of Certified Fraud Examiners* (2016) mendefinisikan kecurangan pada laporan keuangan sebagai kesengajaan, kesalahan dalam melaporkan atau penghilangan fakta yang bersifat material atau data akuntansi yang dapat mentesatkan para penggunanya ketika digunakan sebagai bahan pertimbangan. Hal ini dapat menyebabkan pengguna laporan keuangan mengubah atau menukar keputusan (Pitaloka & Majidah, 2019).

### ***Fraud Triangle***

Mardianto & Tiono (2019) melakukan penelitian menggunakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan yang pertama kali dikemukakan oleh Cressey (1953) sebagai suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. *Fraud triangle* terdiri dari tiga kondisi yang umumnya hadir pada saat *fraud* terjadi yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) (Iqbal, 2016). Ketiga faktor tersebut menjelaskan penyebab *fraud* terutama mengenai kecurangan laporan keuangan.

### **Kerangka Konseptual**



### **Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud*. *Financial statement fraud* diukur menggunakan model Beneish *M-Score* dengan 8 rasio sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.**  
**Beneish M-Score**

Rasio Keuangan	Rumus
DSRI ( <i>Days Sales in Receivable Index</i> )	$\frac{(Net\ Receivables\ t / Sales\ t)}{(Net\ Receivables\ t / Sales\ t - 1)}$
GMI ( <i>Gross Margin Index</i> )	$\frac{[(Sales\ t - 1 - CoGS\ t - 1) / Sales\ t - 1]}{[(Sales\ t - CoGS\ t) / Sales\ t]}$
AQI ( <i>Assets Quality Index</i> )	$\frac{(TA\ t - (CA\ t + PPE\ t) / TA\ t)}{(TA\ t - 1 - (CA\ t - 1 + PPE\ t - 1) / TA\ t - 1)}$
SGI ( <i>Sales Growth Index</i> )	$\frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}$
DEPI ( <i>Depreciation Index</i> )	$\frac{[(Depreciation\ t - 1) / (PPE\ t - 1 + Depreciation\ t - 1)]}{[Depreciation\ t / (PPE\ t + Depreciation\ t)]}$
SGAI ( <i>Sales, General And Administrative Expenses Index</i> )	$\frac{(SG\&A\ Expense\ t / Sales\ t)}{(SG\&A\ Expense\ t - 1 / Sales\ t - 1)}$
LEV ( <i>Leverage Index</i> )	$\frac{[(Current\ Liabilities\ t + Long\ Term\ Debt\ t) / Total\ Asset]}{[(Current\ Liabilities\ t - 1 + Long\ Term\ Debt\ t - 1) / Total\ Asset]}$
TATA ( <i>Total Accruals to Total Assets</i> )	$\frac{(Net\ Income\ from\ Continuing\ Operating\ t - CF\ from\ Operating)}{Total\ Assets\ t}$

### Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari ketiga komponen *fraud triangle*.

**Tabel 2.**  
**Variabel Fraud Triangle**

Variabel Fraud Triangle	Proksi	Pengukuran
Tekanan ( <i>Pressure</i> )	Financial Stability (ACHANGE)	$\frac{(Total\ Aset\ t) - (Total\ Aset\ t - 1)}{Total\ Aset\ t}$
	<i>External Pressure</i> (LEV)	$\frac{Tota\ Utang}{Total\ Aset}$
	<i>Personal Financial Need</i> (OSHIP)	$\frac{Total\ Saham\ Orang\ Dalam}{Total\ Saham\ yang\ beredar}$
	<i>Financial Target</i> (ROA)	$\frac{Laba\ Setelah\ Pajak\ t - 1}{Total\ Aset\ t}$
Kesempatan ( <i>Opportunity</i> )	<i>Nature of Industry</i> (INVENTORY)	$\frac{Persediaan\ t\ Persediaan\ t-1}{Penjualan\ t\ Penjualan\ t-1}$
	<i>Ineffektive Monitoring</i>	Skor dari <i>checklist</i> Komite Audit (AUDCOM)
<i>Rationalization</i>	AUDREPORT	1 jika opini wajar, 0 jika sebaliknya

### Pemilihan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling yang bersifat purposive sampling yaitu dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: 1) entitas yang telah masuk di JII periode 2016-2018 dan telah mempublikasikan laporan keuangan atau *annual report* pada periode 2016-2018 secara lengkap dan berturut-turut;

2) entitas yang telah masuk di JII periode 2016-2018 dan telah menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah; 3) entitas yang telah masuk di JII periode 2016-2018 dan telah terindikasi melakukan *fraud* minimal 1 (satu) kali dalam periode pengamatan menurut perhitungan Beneish *M-Score*.

## Teknik Analisis Data

### Uji Multikolonieritas

Uji statistik logistik tidak mensyaratkan data yang diuji telah terdistribusi normal. Sehingga dalam penelitian ini diperlukan uji multikolonieritas untuk menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Nilai *cut off* yang biasa digunakan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau bisa juga nilai VIF kurang dari 10.

### Regresi Logistik

Teknik pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik biner. Alasan penggunaan regresi logistik karena regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan teknik analisis dalam mengolah data ini tidak memerlukan lagi uji normalitas dan asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011). Model analisis regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = \sigma + \beta 1.\text{ACHANGE} + \beta 2.\text{LEV} + \beta 3.\text{OSHIP} + \beta 4.\text{ROA} + \beta 5.\text{INVETORY} + \beta 6.\text{AYDCHOM} + \beta 7.\text{AUDREPORT} + \epsilon$$

Keterangan:

FRAUD : Variabel *dummy*, kode 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan kecurangan laporan keuangan, kode 0 (nol) untuk yang tidak konstanta

$\Sigma$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien masing-masing variabel independen

ACHANGE : Rasio perubahan aset selama 2 tahun

LEV : Rasio *leverage* (*debt to asset ratio*)

OSHIP : Komposisi saham yang dimiliki manajemen

ROA	: Rasio <i>return on asset</i>
INVENTORY	: Rasio perubahan persediaan
AUDCOM	: Efektifitas komite audit
AUDEPORT	: Hasil opini auditor terhadap laporan keuangan auditor
€	: <i>Error term</i>

## Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Nagelkerke R square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *nagelkerke R square* bervariasi antara 1 (satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit* sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit*. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan *adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi (Ghozali, 2011).

### Uji Omnibus Test

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara bersama-sama di dalam model, dapat menggunakan uji F. Statistik F ini menyebar menurut sebaran Chi kuadrat ( $X^2$ ). Uji F ini menunjukkan bahwa model logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen.

### Wald Test

Pengujian dengan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian keberartian parameter secara parsial dapat dilakukan melalui uji wald.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 3.**  
**Uji Multikolonieritas**

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Financial Stability	0,784	1,275	Tidak Multikolonieritas
External Pressure	0,498	2,007	Tidak Multikolonieritas
Personal Financial Need	0,851	1,175	Tidak Multikolonieritas
Financial Target	0,347	2,884	Tidak Multikolonieritas
Nature of Industry	0,820	1,219	Tidak Multikolonieritas
Ineffective Monitoring	0,273	3,665	Tidak Multikolonieritas
Razionalitation	0,891	1,122	Tidak Multikolonieritas

Berdasarkan hasil pada tabel 3, hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada keseluruhan model regresi menghasilkan nilai toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Hasil tersebut menunjukkan tidak dijumpai gejala multikolonieritas antar variabel independen. Dengan kata lain, tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

### Uji Model Fit

**Tabel 4.**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	9,820	8	,278

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil pengujian *hosmer and lemeshow* dengan nilai *Chi-Square* 9,820 dan signifikansi sebesar 0,278. Pada uji *hosmer and lemshow* nilai signifikansi lebih besar daripada tingkat  $\sigma$  yaitu 0,05 yang membuktikan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya (Suhaya et al., 2017). Hal tersebut berarti tidak perlu adanya perubahan model lagi.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5.**  
**Model Summary**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	34,620	0,270	0,362

Berdasarkan tabel 5, hasil menunjukkan bahwa nilai *cox & snell's R square* adalah 0,270 dan nilai *nagelkerke's R square* adalah 0,362. Hal ini menunjukkan variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabelitas variabel independen 36,2% dan 63,8% dapat dijelaskan variabel lain diluar model.

### Uji Omnibus Test

**Tabel 6.**  
**Hasil Nilai Omnibus Test**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	10,367	7	0,169
	Block	10,367	7	0,169
	Model	10,367	7	0,169

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,00 > 0,05$ . Hal ini berarti secara bersama-sama variabel independen dalam penelitian ini (*financial stability, external pressure, personal financial stability, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, razionalitation*) tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan.

### Uji Wald Test

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Wald Omnibus Test**

Kecurangan Laporan Keuangan	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
<i>Financial Stability</i>	17,215	9,035	3,630	1	0,057	29953691,073
<i>External Pressure</i>	4,313	5,894	0,535	1	0,464	74,641
<i>Personal Financial Need</i>	-57,607	126,713	0,207	1	0,649	0,000
<i>Financial Target</i>	1,990	7,445	0,071	1	0,789	7,312
<i>Nature Of Industry</i>	-,680	,526	1,671	1	0,196	0,506
<i>Inffective Monitoring</i>	-4,138	5,474	0,572	1	0,450	0,016
AUDREPORT	-,015	,893	0,000	1	0,986	0,985
Constant	-2,327	3,608	0,416	1	0,519	0,098

Berdasarkan data pada tabel 7, dapat dilihat bahwa ketujuh variabel yaitu *financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffective monitoring* dan AUDREPORT ditolak.

## PEMBAHASAN

Kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah kesalahan ataupun kelalaian yang berdampak material dan mengakibatkan kesalahan informasi terhadap penggunanya. Dengan kata lain bahwa kecurangan laporan merupakan bentuk usaha yang biasanya dilakukan dengan sengaja untuk memberikan informasi yang tidak benar kepada pengguna laporan keuangan, seperti investor dan kreditor (Rezaee, 2002). Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2007) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 316 bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan: a) salah saji yang timbul dari kecurangan dalam laporan keuangan, yaitu salah saji atau penghilangan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan; b) Salah saji yang timbul dari perlakuan yang tidak semestinya.

Menurut Tuanakotta (2012), terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan yaitu tekanan, peluang dan rasionalisasi. Faktor ini disebut sebagai konsep *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953).

Tekanan merupakan faktor yang muncul karena seseorang memiliki kebutuhan yang mendesak (*financial need*), yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain (*perceived nonshareable financial need*) (Tuanakotta, 2012). Tekanan juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan. Selanjutnya yaitu peluang, dapat diartikan sebagai kesempatan yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Peluang dapat terjadi karena adanya persepsi lemahnya pengendalian internal pada perusahaan, ketidakefektifan pengawasan manajemen dan penyalahgunaan jabatan atau otoritas. Adapun rasionalisasi adalah pemikiran yang menyatakan bahwa tindakannya dalam melakukan tindakan *fraud* merupakan hal yang sah-sah saja dan dapat diterima dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena pelaku tindak *fraud* merasa bahwa mereka layak mendapatkan keuntungan lebih atas apa yang telah mereka kerjakan (Andriani, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, pendeteksian kecurangan menggunakan konsep *fraud triangle* menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diduga menjadi penyebab kecurangan tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan. Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian Wahyuni & Budiwitjaksono (2017) bahwa *financial stability, external pressure, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring*

dan *organizational structure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya rasio perubahan asset, leverage, return on assets, transaksi pihak istimewa, proporsi jumlah dewan komisaris independen dan direksi yang meninggalkan perusahaan, masing-masing tidak dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun berbeda hasil pada aspek *razionalization*, penelitian Wahyuni & Budiwitjaksono menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya pergantian KAP (Kantor Akuntan Publik) mampu digunakan sebagai pendeteksi kecurangan laporan keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) pendektesian *financial stability* menunjukkan koefisien regresi negatif, maka *financial stability* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan; 2) pendektesian *external pressure* menunjukkan koefisien regresi negatif, maka *financial stability* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan; 3) pendektesian *personal financial need* menunjukkan koefisien regresi negatif, maka *financial stability* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Selanjutnya, 4) pendektesian *financial target* menunjukkan koefisien regresi negatif, maka *financial stability* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan; 5) pendektesian *nature of industry* menunjukkan koefisien regresi negatif, maka *financial stability* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan; 6) pendektesian *ineffective monitoring* menunjukkan koefisien regresi negatif, maka *financial stability* tidak berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan; 7) *rationalization* yang diukur dengan AUDREPORT atau opini audit yang diberikan oleh auditor independen dan merupakan proksi dari variabel *rationalization* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan setiap perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian tidak selalu dikategorikan bersih dari kecurangan laporan keuangan karena hal tersebut hanya sebatas wajar dalam penyajian bukan memiliki kebenaran yang absolut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2019). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 4(1), 64-74
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Austin: ACFE
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2018). *Jakarta Islamic Index*. <http://idx.co.id>
- Cressey, D. (1953). *Other People's Money a Study in the Social Psychology of Embezzlement. Examination (4th ed.)*. Mason, Ohio USA: Cengage Learning
- DSN-MUI. 2003. *Fatwa Dewan Syariah Nasional No.40/DSN-MUI/III/2003 tentang Emiten yang Menerbitkan Efek Syariah dan Transaksi Efek atau Transaksi yang Dilarang*. <http://dsnemui.or.id>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM. SPSS 19 (Edisi Kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Iqbal, M. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*. DOI: <http://dx.doi.org/10.25105/semnas.v0i0.900>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal MAKSI*, 5(2), 227-243
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, 4(1), 87-103
- Nugroho, A. (2017). *Akuntansi Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Perilaku Etis dan Kepuasan Kerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada PD BPR Bank Klaten)*. Thesis. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta
- Pitaloka, A. P., & Majidah, M. (2019). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *E-Proceedings of Management*, 6(1), 570-577
- Rezaee, R. (2002). *Financial Statement Fraud: Prevention and Detection, 2nd Edition*. New Jersey: Prentice Hall Inc
- Suhaya, D. A., Fahmi, R., & Respati, N. W. (2017). *Determinan Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Entitas Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Simposium Nasional Akuntansi XX. Jember
- Tuanakotta, T. M. (2012). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat

- Utami, A. L., Sumarno, M., & Fanani, B. (2017). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun periode 2014-2017. *PERMANA*, 9(1), 28-39
- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47-61